

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan dari metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mendalami permasalahan penelitian. Sebelum membahas metode apa saja yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan melakukan penelitian, peneliti akan terlebih dahulu menyajikan pengertian dari metode.

Pengertian metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode penelitian membahas konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya: dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.⁵⁹

Penulis menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan analisis semiotika model Roland Barthes karena dalam mengungkapkan pikirannya secara subjektif atau subjektif yang dipengaruhi oleh perasaan dan budayanya. Dalam semiotika Barthes, tataran denotasi bahasa memunculkan kode sosial yang maknanya akan muncul ke permukaan berdasarkan hubungan antara penanda dan

⁵⁹ Sulistyono Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedetama Widya Basuki, 2012, hlm.92-93

petanda, dan sebaliknya pada tataran konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang maknanya tersembunyi (implisit). makna tersembunyi yang merupakan makna. menurut Barthes dalam bidang ideologi atau mitologi.⁶⁰

Menurut Barthes semiotik merupakan bentuk (form). Analisis semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes tidak hanya terpaku pada penanda dan petanda, akan tetapi dalam menganalisis makna dengan denotatif serta konotatif. Denotasi merupakan makna sesungguhnya, tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, atau antara tanda serta rujukannya pada realitas, yang menghasilkan sebuah makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Melainkan konotasi makna kiasan yang pada tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak terus terang, tidak langsung, serta tidak pasti yang artinya terbuka bagi segala kemungkinan. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.⁶¹ Sebagai reaksi untuk melawan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba melakukan penyingkiran dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Yang merupakan sesuatu bersifat alamiah.⁶² Dimana penelitian ini penulis menjelaskan makna denotasi, konotasi yang menghasilkan sebuah mitos dari hasil tanda-tanda yang didapatkan dalam penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme dalam film Penyalin
Cahaya Karya Wregas Bhanuteja, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁶⁰ Drs.Alex Sobur, Op.Cit., hal. 69

⁶¹ Ibid hal. 80

⁶² Kris Budiman, Semiotika Visual, Yogyakarta: Jalasutra, 2011, hal. 22

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan keseluruhannya tidak dapat diukur dengan angka. Selain itu, penelitian ini menggunakan kualitatif dikarenakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti: perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data yang digunakan adalah kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka). Menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶³

Dari definisi tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tingkah laku dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Bila dikaitkan dengan masalah pokok penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkhususkan analisis terhadap tanda-tanda untuk menafsirkan fenomena sosial yang terjadi dan membantu penulis dalam menganalisis makna feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* Metode penelitian yang penulis

⁶³ Lexy J. Moleong, Op. cit, hlm.4

gunakan merupakan analisis isi kualitatif dengan analisis semiotika model Roland Barthes. Metode analisis isi kualitatif merupakan teknis menganalisis dan mengolah pesan, biasanya dalam bentuk, teks, gambar, tanda, symbol, gambar bergerak, dan lain sebagainya untuk memahami suatu konteks sosial tertentu, dan memahami efek komunikasi yang ditimbulkan. Semiotika berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu tentang tanda, Secara sistematis menjelaskan esensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses signifikasi yang menyertainya .

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini peneliti peroleh dengan teknik mengambil adegan gambar, teks yang terdapat dalam film tersebut untuk dijadikan sebagai dokumentasi untuk penelitian ini. Dengan mendokumentasikan atau mengambil gambar yang terdapat pada film maka peneliti bisa dengan mudah mengetahui penyimpangan sosial yang berada di film tersebut.

Data-data diperlukan dan dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu :

3.2.1 Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keasliannya (validitasnya).

Dengan kata lain observasi juga merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan, melalui hasil kerja pancaindra mata, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Peneliti menonton serta mengamati tayangan film berikut dialog-dialog adegan dalam film “Penyalin Cahaya”. Kemudian peneliti

mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipasi dan non-partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipasi adalah observasi dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non-partisipasi, karena peneliti hanya mengamati film yang menjadi objek penelitian melalui layer kaca, tanpa masuk kedalam lingkungan/scene film

Pengamatan yang dilakukan penulis disesuaikan dengan pendekatan penelitian atau masalah yang diteliti oleh penulis untuk mendapatkan data tambahan dalam proses pelaporan penelitian. Semua indera pengamatan harus menjadi modal bagi penulis untuk proses pengamatan yang lancar dan berhasil. Selama periode pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu pada film *Penyalin Cahaya*.

Observasi berguna dalam menambah atau melengkapi data informasi penelitian. Dalam observasi, penulis akan melihat, mendengar, merasakan, segala macam hal di sepanjang adegan film, dan juga saat proses mencari dokumentasi mengenai fenomena penelitian.

3.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.⁶⁴ Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumen yang menjadi acuan utama berupa audiovisual film penyalin cahaya, kemudian penulis akan memberhentikan (*pause*) film dan mengambil data adegan tersebut melalui *schreenshot* (memfoto adegan) apa yang menjadi rumusan masalah yang ada di film tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan pencarian berupa dokumen tertulis seperti artikel, buku-buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian.

Data dokumentasi akan ditentukan penulis selaku pihak yang mempelajari dan mengetahui pada durasi mana tanda-tanda feminisme itu ditampakkan dalam adegan film tersebut. Data dokumentasi bukan hanya berbentuk foto, tapi juga dapat berupa file teks (dialog), suara, dan lainnya untuk membantu kejelasan tema penelitian.

3.3 Tekni Pengolahan Dan Analisis Data

Berdasarkan tataran atau cara menganalisis data, dikenal beberapa jenis atau tipe riset:

1. Eksploratif

Sifat penelitian ini untuk menggali, tanpa mengoperasionalisasi konsep atau menguji konsep pada realitas yang diteliti. Jenis riset eksplorasi yang dikenal adalah riset grounded. Periset langsung terjun ke lapangan, semuanya dilaksanakan di lapangan.

2. Deskriptif

⁶⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta. 2005. Hal 240

Sifat penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

3. Eksplanatif

Periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep yang akan diteliti. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan hipotesis antara variabel satu dengan variabel yang lain.

4. Evaluatif Sifat penelitian ini mengkaji efektivitas atau keberhasilan suatu program. Sifat penelitian evaluatif ingin melihat hubungan dan juga efektivitas, dibutuhkan suatu tujuan program yang diteliti dan apa yang ingin diteliti dan dianalisis.⁶⁵

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Karena mencoba menganalisis data dengan transkrip fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya.⁶⁶

Metode penelitian dekskriptif yang merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tujuan membuat sebuah gambaran mengenai suatu keadaan secara obyektif,

⁶⁵ Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2010, hal. 68-69⁶⁶
Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2012, hal. 47

dalam memecahkan dan menjawab permasalahan penelitian melakukan Langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, serta kesimpulan dan laporan.

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dimaksud untuk menggambarkan secara detail, sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek tertentu yang memungkinkan penulis melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap topik yang penulis teliti dengan maksud untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan rumusan masalah mengenai representasi feminisme pada film *Penyalin Cahaya*. Analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif dikembangkan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data, menafsirkan atau mengkonfirmasi data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan ilmiah dan akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.⁶⁷

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas.⁶⁸ Untuk mengetahui representasi feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhinuteja, penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, dengan menafsirkan secara rinci tanda-tanda yang terdapat di dalam scene atau tayangan film *Penyalin Cahaya*.

Teori Roland Barthes membagi tanda menjadi, Denotasi, Konotasi dan Mitos.⁶⁹

⁶⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LkiS, 2008, hal. 101

⁶⁸ Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*. LkiS, 2006, hal. 263

⁶⁹ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2001, hal. 49

1. Denotasi yang merupakan hubungan antara penanda dan pertanda yang rajukannya pada dalam representasi feminisme film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja dengan realitas yang memiliki tingkat kesepakatan tinggi
2. Konotasi yang merupakan pertanda hubungan antara penanda dan pertanda tidak pasti serta tidak langsung didalam representasi feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja yang didalam pemaknaannya dikaitkan dengan psikologis, perasaan dan keyakinan
3. Mitos yang merupakan sebuah aspek realitas tanda pada denotasi dan konotasi dalam pemaknaan personal dan kultural dalam proses terlihat aspek lain yaitu. Mitos merupakan system komunikasi yang didalam penandaan menghasilkan konotasi yang berkembang menjadi denotasi sebagai objek pesan pada representasi feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja

Setelah menganalisis representasi feminisme dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja dengan analisis semiotika Roland Barthes yang kemudian ditafsirkan dengan menggunakan dua elemen utama Barthes yaitu denotasi, konotasi serta mitos secara rinci dengan memilih setiap scene by scene melalui schrenshoot dari tokoh pemeran film *Penyalin Cahaya* kedalam kategori tanda.

3.4 Interpretasi atau Pemaknaan Data

Interpretasi data adalah upaya peneliti memaknai data yang dapat ditempuh dengan cara meninjau kembali gejala-gejala berdasarkan sudut pandang peneliti dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Iterpretasi

adalah proses memberi arti dan signifikansi terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari hubungan dan keterkaitan antar deskripsi- deskripsi data yang ada. Kajian interpretasi ini melibatkan beberapa hal yang penting dalam sebuah penelitian berupa diskusi, kesimpulan, dan implikasi lain seperti; kilas balik temuan utama dan bagaimana pertanyaan penelitian terjawab, refleksi peneliti terhadap makna data, pandangan peneliti yang dikontraskan dengan kajian literatur (teoretik), batasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Dalam interpretasi dibahas bagaimana cara menemukan makna atau implikasi dari data yang diperoleh. Hasil interpretasi data nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian tentang representasi feminisme Film *Penyalin Cahaya*, dilakukan di Rumah penulis dengan cara menonton, mengamati film, mendokumentasikan, mengambil beberapa adegan dan dialog yang sesuai dengan tema penelitian.